

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sumber daya yang berkualitas sangat dibutuhkan dalam era globalisasi saat ini. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan teknologi serta seni yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, maka tidak heran apabila dalam dunia kerja akan menimbulkan persaingan yang cukup sulit. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kualitas dan keahlian sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia ini tentu tidak dapat terlepas dari lembaga yang menyelenggarakan pendidikan. Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk seseorang agar mempunyai sikap dan perilaku yang kreatif dan mandiri sehingga selalu berkeinginan untuk berkembang dan terus maju.

Gambaran pendidikan tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab II Pasal 3 mengenai Dasar, Fungsi dan Tujuan (2006: 102) sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam peningkatan kualitas SDM. Upaya untuk menumbuhkan manusia yang tangguh, kreatif, mandiri, professional, dapat

dilakukan melalui layanan pendidikan jalur formal, non formal, dan informal, seperti tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab VI pasal 13 berkaitan dengan jalur, jenjang dan jenis pendidikan, menetapkan bahwa:

Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.

Pendidikan non formal memiliki kedudukan dan peran yang sangat penting dalam menyiapkan tenaga kerja yang terampil, terdidik, berpengetahuan, dan kreatif dalam jangka waktu program yang relatif singkat serta praktis. Jangkauan pendidikan non formal lebih luas dibandingkan dengan pendidikan formal, terutama dalam memberikan pelayanan kebutuhan belajar bagi masyarakat, seperti tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Satuan Pendidikan Nasional Bab VI pasal 26 bahwa: "Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat".

Pendidikan non formal memiliki beberapa satuan pendidikan seperti yang tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI pasal 26 ayat 4, yaitu "satuan pendidikan terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan majelis ta'lim, serta satuan pendidikan yang sejenis". Satuan pendidikan yang saat ini banyak dikembangkan adalah lembaga pelatihan. Pelatihan diselenggarakan

bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pelatihan menjahit Kelompok Usaha Pemuda Produktif Gerbang Mas merupakan suatu wadah penyelenggaraan pelatihan menjahit bagi warga belajar yang memerlukan keahlian di bidang menjahit. Pelatihan menjahit Kelompok Usaha Pemuda Produktif Gerbang Mas memberikan keterampilan tentang menjahit dari mulai pengenalan tentang piranti menjahit yang meliputi mesin jahit, cara merawat mesin jahit, menjalankan mesin jahit, dan teknik menjahit. Keterampilan menjahit ini bertujuan untuk membina atau menciptakan sumber daya manusia supaya memiliki keahlian atau mengembangkan potensi yang sudah ada menjadi lebih matang.

Ruang lingkup materi pelatihan menjahit meliputi piranti menjahit seperti mesin jahit, cara merawat mesin jahit, menjalankan mesin jahit, dan teknik menjahit. Teknik menjahit dalam pelatihan meliputi komponen menjahit bagian-bagian busana yang difokuskan pada teknik menjahit jaket, karena sesuai dengan lapangan kerja yang akan menampung lulusan/alumni pelatihan, selain pengetahuan dan keterampilan tentang cara mengoperasikan mesin jahit diajarkan pula sikap tubuh yang benar sewaktu bekerja. Warga belajar yang mengikuti pelatihan menjahit di Kelompok Usaha Pemuda Produktif dengan baik dan sungguh-sungguh, diharapkan dapat menumbuhkan suatu perubahan tingkah laku dalam diri warga belajar. Perubahan tersebut meliputi perubahan kognitif, afektif, dan psikomotor, seperti yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2009:3) bahwa:

“Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Hasil belajar pelatihan menjahit yang diperoleh warga belajar ditinjau dari kognitif diharapkan dapat menguasai pengetahuan dan pemahaman mengenai piranti menjahit seperti pengetahuan dan pemahaman tentang mesin jahit, cara merawat mesin jahit, menjalankan mesin jahit, teknik menjahit, serta bagaimana posisi tubuh yang benar ketika sedang bekerja. Hasil belajar pelatihan menjahit dilihat dari kemampuan afektif diharapkan adanya kemauan menanggapi, motivasi, kesungguhan, minat, inisiatif dan disiplin yang berkaitan dengan penguasaan tentang mesin jahit, cara merawat mesin jahit, menjalankan mesin jahit, teknik menjahit, serta sikap posisi tubuh yang benar sewaktu bekerja. Hasil belajar pelatihan menjahit dilihat dari kemampuan psikomotor diharapkan memiliki keterampilan menjalankan mesin jahit dan teknik menjahit.

Hasil belajar pelatihan menjahit yang diperoleh warga belajar dilihat dari kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kesiapan untuk menjadi operator jahit di industri garmen. Kesiapan warga belajar untuk menjadi operator jahit di industri garmen dapat terlihat diantaranya berupa penguasaan pengetahuan, sikap posisi tubuh yang benar sewaktu bekerja, dan keterampilan dalam mengoperasikan mesin dan teknik menjahit yang ditunjang oleh kondisi fisik berupa kesehatan tubuh dan mental, serta motivasi yang ada pada diri warga belajar, sehingga siap untuk bekerja di industri garmen, seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2010:113) bahwa

“Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”.

Operator jahit merupakan salah satu jabatan pekerjaan yang bersifat profesi dalam menjalankan mesin jahit. Seorang operator jahit harus memiliki pengetahuan, sikap posisi tubuh yang benar sewaktu bekerja, dan keterampilan yang dapat menunjang dalam melaksanakan tugasnya yaitu mulai dari mempelajari piranti menjahit yang meliputi mesin jahit, cara merawat mesin jahit, menjalankan mesin jahit, dan teknik menjahit.

Operator jahit termasuk pekerjaan inti di dalam industri garmen, karena sangat menentukan kelancaran dalam produksi. Industri garmen adalah suatu bentuk usaha yang bergerak di bidang busana yang memiliki skala produksi lebih besar dibandingkan dengan usaha konfeksi dan ditunjang oleh alat-alat yang modern. Industri garmen dapat menghasilkan ratusan bahkan sampai ribuan produksi busana.

Pemikiran yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah di atas, mendorong penulis untuk meneliti tentang “ Kontribusi Hasil Belajar Pelatihan Menjahit Terhadap Kesiapan Menjadi Operator Jahit Di Industri Garmen Pada Alumni Kelompok Usaha Pemuda Produktif Gerbang Mas”.

## **B. Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Mohammad Ali (1994:37) menjelaskan identifikasi masalah” merupakan rumusan dan deskripsi tentang analisa ruang lingkup masalah yang dirumuskan

baik dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan”. Berdasarkan definisi tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Pelatihan menjahit Kelompok Usaha Pemuda Produktif Gerbang Mas merupakan salah satu lembaga pelatihan non formal yang menyelenggarakan pelatihan bagi warga belajar yang memerlukan keahlian di bidang menjahit, sehingga langsung dapat bekerja sebagai operator jahit.
- b. Hasil belajar pelatihan menjahit dari kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor diharapkan memberikan kontribusi terhadap kesiapan menjadi operator jahit di industri garmen.
- c. Kesiapan warga belajar untuk dapat bekerja di industri garmen merupakan suatu kondisi yang memungkinkan warga belajar langsung bekerja sebagai operator jahit.

## **2. Perumusan Masalah**

Identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah yang merupakan bagian pokok dalam melakukan penelitian, sehingga dengan adanya perumusan masalah diharapkan tujuan yang hendak dicapai lebih spesifik dan dapat terealisasi. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Berapa Besar Kontribusi Hasil Belajar Pelatihan Menjahit Terhadap Kesiapan Sebagai Operator Jahit Di Industri Garmen Pada Alumni Kelompok Usaha Pemuda Produktif Gerbang Mas”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi hasil belajar pelatihan menjahit terhadap kesiapan menjadi operator jahit di industri garmen pada alumni Kelompok Usaha Pemuda Produktif Gerbang Mas angkatan 2006 dan 2009.

## 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data secara spesifik mengenai:

### a. Hasil belajar pelatihan menjahit yang meliputi:

- 1) Kemampuan kognitif meliputi penguasaan pengetahuan dan pemahaman mengenai mesin jahit, cara merawat mesin jahit, menjalankan mesin jahit, teknik menjahit jaket serta sikap posisi tubuh sewaktu bekerja
- 2) Kemampuan afektif meliputi kemauan menanggapi, motifasi, kesungguhan, minat, inisiatif dan disiplin yang berkaitan dengan penguasaan tentang mesin jahit, cara merawat mesin jahit, menjalankan mesin jahit, teknik menjahit jaket serta sikap posisi tubuh sewaktu bekerja.
- 3) Kemampuan psikomotor meliputi penguasaan keterampilan bagaimana menjalankan mesin jahit serta teknik jahit yang digunakan dalam menjahit jaket.

### b. Kesiapan alumni menjadi operator jahit di industri garmen

### c. Kontribusi hasil belajar pelatihan menjahit (sebagai variabel X) terhadap kesiapan menjadi operator jahit di industri garmen (sebagai variabel Y) pada alumni warga belajar pelatihan menjahit Kelompok Usaha Pemuda Produktif Gerbang Mas.

- d. Besarnya kontribusi hasil belajar pelatihan menjahit terhadap kesiapan menjadi operator jahit di industri garmen.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian di bagi menjadi dua bagian yaitu secara teoritis dan secara praktis.

##### **1. Secara Teoritis**

Manfaat penelitian secara teoritis diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam melakukan penelitian mengenai kontribusi hasil pelatihan menjahit terhadap kesiapan menjadi operator jahit. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan mengembangkan ilmu tentang menjahit bagi alumni Kelompok Usaha Pemuda Produktif Gerbang Mas.

##### **2. Secara Praktis**

Manfaat praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Pelatihan Kelompok Usaha Pemuda Produktif Gerbang Mas untuk menyempurnakan program pembelajaran dan mengembangkan materi tentang menjahit.

#### **E. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi penulisan dalam penelitian mengenai kontribusi hasil belajar pelatihan menjahit terhadap kesiapan menjadi operator jahit di industri garmen, secara sistematis dapat diuraikan menjadi lima bagian, yaitu: Bab I pendahuluan, meliputi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi. Bab II kajian pustaka, meliputi tujuan pembelajaran pelatihan menjahit, materi pelatihan menjahit,, hasil

belajar pelatihan menjahit, kesiapan kerja di industri garmen, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian. Bab III metode penelitian, meliputi penjabaran rinci mengenai metode penelitian termasuk beberapa komponen seperti lokasi, populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, prosedur dan tahap penelitian. Bab IV meliputi hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari dua hal utama yaitu: pengolahan data dan pembahasan atau analisis temuan. Bab V meliputi kesimpulan dan saran.

